

## TRANSFORMASI POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS LABORATORIUM LAPANGAN PENDIDIKAN GEOGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR SPASIAL

**Triyan Subhiansyah**

Program Studi Pendidikan Geografi, Pascasarjana, Universitas Siliwangi

Email: try692015@gmail.com

**Abstract:** *The learning process can be carried out in the classroom, but can also be carried out outside the classroom. Geography learning has relevant characteristics to be carried out outside the classroom. In an effort to support learning, it is necessary to explore the local potential of the region as a source of field learning and make it a field laboratory for geography education. The purpose of this study was to determine the local potential of the Majalengka Regency area to transform into a field-based learning resource. This research is a qualitative descriptive study that uses secondary data as the main data. Data were collected through literature studies from the results of previous studies. The results show that the Majalengka Regency area has local potential to transform as a field-based learning resource in the context of geography learning. The potential is in the form of geological, geomorphological, hydrological, social and cultural conditions, as well as tourism in Majalengka Regency. Geological potential is indicated by the presence of very varied rock formations. Geomorphological potential can be seen from the dominance of mountainous features. The hydrological potential is shown by the number of river flows with varied rocks around the river. The social and cultural potential is shown by the diverse community activities, meanwhile tourism activities in Majalengka Regency are shown by the development of local tourist destinations. Through its local potential, it becomes a transformation for the Majalengka Regency area, its use as a source of field learning based on geography education field laboratories. In turn, the use of learning resources in learning geography through fieldwork-based learning can have implications for improving students' spatial thinking skills, especially for high school students.*

**Keywords:** *local potential, learning resources, field laboratory, spatial thinking*

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas, akan tetapi dapat pula dilaksanakan di luar kelas. Pembelajaran geografi memiliki karakteristik yang relevan untuk banyak dilaksanakan di luar kelas. Dalam upaya menunjang terhadap pembelajaran, maka perlu upaya menggali potensi lokal wilayah sebagai sumber belajar lapangan dan menjadikannya sebagai laboratorium lapangan bagi pendidikan geografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi lokal wilayah Kabupaten Majalengka bertransformasi menjadi sumber belajar berbasis lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan data sekunder sebagai data utama. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan wilayah Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka memiliki potensi lokal untuk bertransformasi sebagai sumber belajar berbasis lapangan dalam konteks pembelajaran geografi. Potensi tersebut berupa potensi kondisi geologi, geomorfologi, hidrologi, sosial dan budaya, serta pariwisata Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Potensi geologi ditunjukkan dari adanya formasi batuan yang sangat variatif. Potensi geomorfologi tampak dari dominasi kenampakan pegunungan. Potensi hidrologis ditunjukkan dari banyaknya aliran sungai dengan batuan yang variatif sekitaran sungai. Potensi sosial dan budaya ditunjukkan dari aktivitas masyarakatnya yang beragam, sementara itu aktivitas pariwisata di Kabupaten Majalengka banyak ditunjukkan dari berkembangnya tempat tujuan wisata lokal. Melalui potensi lokal yang dimiliki menjadi transformasi bagi wilayah Kabupaten Majalengka pemanfaatannya sebagai sumber belajar lapangan berbasis laboratorium lapangan pendidikan geografi. Pada gilirannya pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran geografi melalui pembelajaran berbasis kerja lapangan dapat berimplikasi bagi peningkatan keterampilan berpikir spasial peserta didik terutama bagi peserta didik tingkat SMA.

**Kata kunci:** *potensi lokal, sumber belajar, laboratorium lapangan, berpikir spasial*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. (Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu *proses belajar* dan *pengalaman belajar* yang optimal (pengantar pendidikan, Prof Dr. Umar Tirtahardja dan Drs. La Sula, 2000. Hal 41). Salah satu program pembelajaran adalah pembelajaran bidang ilmu pengetahuan social (IPS). Dalam program IPS, konten ditarik dari ilmu-ilmu social dan ilmu-ilmu lainnya. Program IPS menarik konten dari geografi, sejarah, ekonomi, ilmu politik, antropologi, sosiologi, psikologi dan filosofi. (Pendidikan ilmu social, Prof. DR. Awan Mutaqin, M.Pd., 97).

Kemudian dalam perkembangan praktek pembelajaran seiring dengan perubahan kurikulum yang terus terjadi dalam rangka penyempurnaannya, maka paradigma pendidikan dan pembelajaran banyak mengalami pergeseran. Seperti halnya pada kurikulum pada kurikulum 2013, dinyatakan berkenaan prinsipnya. Adapun Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma: (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; (Pembelajaran Geografi Melalui Pendekatan Saintifik, 2014. Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hal 6).

Pembelajaran dalam prakteknya mengalami berbagai perkembangan. Hal itu Nampak dari pengembangan berbagai model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Geografi sehingga dapat membangkitkan kreativitas dan keinginan peserta didik, antara lain *Discovery Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Inquiry Social*. (Pembelajaran Geografi Melalui Pendekatan Saintifik, 2014. Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hal 18). Model-model pembelajaran tersebut terutama salah satunya model *Discovery Based Learning* harus dilakukan ke luar dari ruangan kelas, dalam hal ini harus terjun ke lapangan. Sehingga dalam prosesnya membutuhkan sumber belajar di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud sebagai sumber belajar dapat dikembangkan bahkan dikhususkan peruntukannya sebagai sumber belajar. Jika dikhususkan secara fungsi pembelajaran maka yakni laboratorium lapangan geografi untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dimaksud.

Dalam penjelasan di atas kembali dipertegas pentingnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan memperhatikan kondisi atau karakteristik fisik atau alamnya, serta karakteristik social budaya masyarakatnya. Sumber belajar memiliki arti yang luas, dalam konteks ini bagaimana dapat memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan sekitar sehingga kaitannya dengan pelajaran geografi yang membutuhkan kajian-kajian kontekstual ke lapangan, lingkungan dapat menjadi laboratorium lapangan pendidikan geografi.

Berdasarkan penelitian salah satu jurnal dengan judul (Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Ambarawa), dijelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar lingkungan pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambarawa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Fakta ini di dapat setelah melihat nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat post-test mengalami kenaikan yang semula 60 naik menjadi 76,5 atau apabila dihitung dengan presentase naik sebesar 27,5%. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat ditunjukkan dengan baik. Dalam penelitian lainnya dari Aprilliana Widiani 1 \*, Hastuti 1. 2018 dalam jurnalnya yang berjudul "efektivitas studi lapangan di kawasan mangrove dalam meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa sma" menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah: rerata hasil belajar geografi yang menggunakan studi lapangan ( $\bar{x}=76,11$ ) lebih tinggi dari pada hasil belajar indoor study ( $\bar{x}=67,68$ ) pada

taraf signifikansi dan t hitung 15,489. Hal ini mengartikan bahwa penerapan metode studi lapangan dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Metode studi lapangan efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada taraf signifikansi dan t hitung 2,868. Terdapat perbedaan yang nyata dari gain score hasil belajar siswa pada kedua kelompok perlakuan. Nilai rata-rata gain score pada metode pembelajaran studi lapangan yaitu 0,51 dan hasil belajar siswa kelas indoor study yaitu 0,38. Hal ini dapat diartikan bahwa metode studi lapangan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Berdasarkan dua hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar cukup efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS dan Geografi.

Selain hasil belajar yang baik sebagai efek dari pembelajaran berbasis lingkungan atau laboratorium lapangan, dewasa ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir. Salah satu keterampilan berpikir kaitannya dengan pelajaran geografi adalah keterampilan berpikir spasial. Keterampilan ini sangat erat kaitannya dengan karakteristik mata pelajaran geografi yang notabene mempelajari berbagai fenomena geosfer dengan segala gejalanya di ruang permukaan bumi. Spasial atau keruangan di permukaan bumi harus dipahami secara komprehensif oleh peserta didik sehingga menjadi salah satu kecerdasan yang harus dimiliki.

Suatu wilayah dalam lingkup tertentu diharapkan dapat menjadi salah satu wilayah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan sumber belajar berbasis laboratorium lapangan pendidikan geografi. Tentunya setiap wilayah memiliki potensi local di wilayahnya masing-masing. Menurut kamus bahasa Indonesai, potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk lebih berkembang. Dalam upaya mengarah ke tujuan tersebut maka perlu adanya identifikasi potensi local suatu wilayah sehingga nampak dukungannya terhadap pemenuhan sumber belajar yang diharapkan. Wilayah Majalengka merupakan salah satu wilayah yang belum tergalai potensinya sebagai sumber belajar khususnya untuk mata pelajaran geografi di tingkat SMA. Harapannya Majalengka dapat menjadi salah satu wilayah yang mendukung pemenuhan sumber belajar lapangan geografi. Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka menjadi dasar peneliti untuk meneliti wilayah Majalengka dalam penelitian dengan judul "Transformasi Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Berbasis Laboratorium Lapangan Pendidikan Geografi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Spasial".

Salah satu alternative pembelajaran yang berbasis laboratorium lapangan adalah pembelajaran *Outdoor*. Pembelajaran ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menekankan pada pengalaman seseorang yang diperoleh melalui tindakan/aktivitas langsung di lapangan. Hal itu berbeda dengan pola pembelajaran *indoor*, dimana pembelajarannya menekankan pada pengalaman seseorang yang diperoleh melalui tindakan/aktivitas di dalam kelas atau laboratorium. Dengan kata lain dalam pembelajaran *outdoor*, belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan melalui pengamatan/penyelidikan yang tersusun/ terorganisir terhadap lingkungan sekitar (Sumarmi, 2012: 98)

Pembelajaran *outdoor* atau lapangan memerlukan penyiapan sumber belajarnya. Sumber belajar merupakan sumber-sumber apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar. Belajar dapat terjadi dimana saja, kapan saja, pada siapa saja, tanpa dibatasi pada tempat dan waktu. Setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar melalui sumber-sumber yang tersedia. AECT (Association for Educational Communicatons and Technology) (1977) mendefinisikan sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar utnuk meningkatkan ektivitas dan efisiensi pembelajaran. Wu et al., (2010: 95) menyatakan bahwa: The e-learning resources comprise texts, images, videos, audios and materials in other modalities, however, text materials are the best choice to be analyzed and analyzed, in that texts account for the biggest part and only the text resources reflect the information most directly.

Lingkungan yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah semua jenis lingkungan yang sesuai dengan kompetensi/tujuan pembelajaran yang harus dicapai, serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jenis lingkungan tersebut biasanya berupa lingkungan sosial maupun lingkungan alam atau lingkungan fisik. Jenis lingkungan lain yang kaya akan informasi

yaitu lingkungan alam. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, tanah, hutan, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan (flora), hewan (fauna), sungai, iklim, suhu udara, dan sebagainya.. (Sujarwo&Fitta&Trisanti, 2018)

Lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar meliputi: 1) lingkungan sosial, mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat dan interaksinya; 2) lingkungan alam, mempelajari alam dan seisinya, misalnya kekayaan sumber daya alam, keadaan geografis suatu daerah, cuaca dan iklim, siklus kehidupan, dan lain-lain); dan 3) lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan manusia untuk tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Sudjana & Rivai, 2002, pp. 212– 214)

Analisis sumber belajar menurut Prastowo (2014, p. 55) dapat dilakukan berdasarkan kriteria: 1) ketersediaan, berkenaan dengan ada tidaknya sumber belajar di sekitar; 2) kesesuaian, berkenaan dengan sesuai tidaknya sumber belajar dengan tujuan pembelajaran; dan 3) kemudahan, berkenaan dengan mudah tidaknya sumber belajar tersebut diadakan/dikembangkan dan digunakan.

Memastikan potensi sumber belajar dari lingkungan sekitar dengan pertimbangan aspek relevansi, adekuasi, dan konsistensi materi dengan kurikulum yang berlaku, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan level capaian materi pembelajaran. Relevan berarti materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Adequacy atau kecukupan, artinya materi yang diajarkan harus cukup memadai, tidak dangkal tidak pula terlalu dalam untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang ditetapkan. Konsistensi atau keajegan, artinya jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada lima macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus mencakup lima macam (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, p. 5).

## **METODE**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif cocok untuk digunakan untuk penelitian ini karena pada penelitian yang dilakukan sesuai dengan dua karakteristik penelitian kualitatif yaitu eksplorasi dan menjelaskan. Peneliti akan mengeksplorasi, menjelaskan dan menggambarkan lokasi wilayah Kabupaten Majalengka sebagai sumber belajar berbasis laboratorium lapangan geografi.

Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Waktu penelitian dilakukan pada rentang waktu tanggal 1- 11 Nopember 2022. Subjek Penelitian adalah lokasi sumber belajar di wilayah kecamatan Bantarujeg Teknik Pengumpulan Data adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan fakta dilapangan supaya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik :

- a. Observasi
- b. Studi Literatur
- c. Studi Dokumentasi

### **Instrumen Penelitian**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa: Pedoman observasi merupakan alat untuk pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.

### **Teknik Pengolahan Data**

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data pada penelitian ini yaitu: Pengumpulan data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara cepat dan efisien sesuai dengan waktu yang tersedia. Dalam proses teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara yaitu teknik analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara administrative, daerah Kabupaten Majalengka merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat. Kabupaten Majalengka memiliki luas wilayah 1200 km<sup>2</sup> dan secara astronomis terletak di 108<sup>o</sup> 03' – 109<sup>o</sup> 19' BT di sebelah barat, 108<sup>o</sup> 12' - 108<sup>o</sup> 25' BT di sebelah timur, 6<sup>o</sup> 36' - 6<sup>o</sup> 58' LS di sebelah

utara, dan 6° 43' - 7° 03' LS di sebelah selatan. Secara umum daerah Bantarujeg berada pada ketinggian 365 mdpl, dan kawasannya didominasi oleh perkebunan serta berbukit-bukit.  
(sumber: Pemetaan Geologi Pendahuluan, Unpad, 2018)

Adapun hasil dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan titik-tik atau lokasi yang dapat menjadi sumber belajar lapangan geografi, yaitu:

#### **Lokasi Sumber Belajar Lapangan 1**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Lokasi : Sungai Cijurey titik 1

Wilayah: Desa Bantarujeg

Kaitan dengan Kajian Geografi dalam Konteks sumber belajar:

- Objek: berupa penampakan batuan beku kontak dengan batuan sedimen
- Akses menuju objek: sangat mudah untuk mencapai titik ini karena berada di pinggir jalan besar.
- Relevansi objek dengan materi geografi: relevan dengan materi lithosfer tentang pengenalan jenis-jenis batuan dalam kajian geografi fisik.

#### **4.2. Lokasi Sumber Belajar Lapangan 2**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Lokasi : Sungai Cijurey titik 2

Wilayah: Desa Bantarujeg

Kaitan dengan Kajian Geografi dalam Konteks sumber belajar:

- Objek: berupa aliran air sungai
- Akses menuju objek: sangat mudah untuk mencapai titik ini karena berada di pinggir jalan besar.

- c. Relevansi objek dengan materi geografi: relevan dengan materi hidrosfer tentang air permukaan dalam kajian geografi fisik.

### Lokasi Sumber Belajar Lapangan 3



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Lokasi : Perbukitan

Wilayah: Desa Cikidang

Kaitan dengan Kajian Geografi dalam Konteks sumber belajar:

- Objek: perbukitan berupa lipatan
- Akses menuju objek: sangat mudah untuk mencapai titik ini karena berada di pinggir jalan.
- Relevansi objek dengan materi geografi: relevan dengan materi geomorfologi tentang bentuk-bentuk permukaan bumi hasil tenaga endogen dan eksogen dalam kajian geografi fisik.

### Lokasi Sumber Belajar Lapangan 4



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, Penampakan dari Bawah)

Lokasi : Perbukitan

Wilayah: Desa Silihwangi

Kaitan dengan Kajian Geografi dalam Konteks sumber belajar:

- Objek: perbukitan gunung atau dome berupa batholith batuan beku yang Nampak di permukaan.
- Akses menuju objek: relatif mudah untuk mencapai titik ini karena akses jalan aspal sampai ke titik lokasi.
- Relevansi objek dengan materi geografi: relevan dengan materi lithosfer tentang batuan, geomorfologi tentang bentukan pegunungan, kajian atmosfer pada ketinggian tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa wilayah Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka memiliki potensi lokal untuk bertransformasi sebagai sumber belajar berbasis lapangan dalam konteks pembelajaran geografi. Potensi geologi ditunjukkan dari adanya formasi batuan

yang sangat variatif. Potensi geomorfologi tampak dari dominasi kenampakan pegunungan. Potensi hidrologis ditunjukkan dari banyaknya aliran sungai dengan batuan yang variatif sekitaran sungai. Potensi sosial dan budaya ditunjukkan dari aktivitas masyarakatnya yang beragam, sementara itu aktivitas pariwisata di Kabupaten Majalengka banyak ditunjukkan dari berkembangnya tempat tujuan wisata lokal. Melalui potensi lokal yang dimiliki menjadi transformasi bagi wilayah Kabupaten Majalengka pemanfaatannya sebagai sumber belajar lapangan berbasis laboratorium lapangan pendidikan geografi. Pada gilirannya pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran geografi melalui pembelajaran berbasis kerja lapangan dapat berimplikasi bagi peningkatan keterampilan berpikir spasial peserta didik terutama bagi peserta didik tingkat SMA.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan wilayah Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka memiliki potensi lokal untuk bertransformasi sebagai sumber belajar berbasis lapangan dalam konteks pembelajaran geografi. Potensi tersebut berupa potensi kondisi geologi, geomorfologi, hidrologi, sosial dan budaya, serta pariwisata Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Adapun sebagai implikasi dari identifikasi potensi adalah dalam penerapan pembelajaran berbasis lapangan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan abad 21 terutama keterampilan berpikir spasial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prastowo, A. (2014). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Panduan pengembangan materi pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Sujarwo, Fitta Umayu Santi, Trisanti. 2018. *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta: FIP.PLS:UNY
- Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Geografi Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemendikbud
- Mutakin, Awan. Prof, DR, M.Pd.. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Bandung: UPI
- Syamsuddin Makmun, H Abin, Prof.Dr.M.A. 2002. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Penerbit. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia
- Munandar, Aris, Maryani Enok, Rohmat Dede, Ruhimat Mamat. 2019. *Field Study Dalam Geografi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aprilliana Widiani 1 \*, Hastuti. 2018. Efektivitas Studi Lapangan Di Kawasan Mangrove Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Sma. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Volume 5, No 1, March 2018 (12-19)
- Cintami a, 1\*, Mukmina . 2018. Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di sekolah menengah atas Kota Palembang. *Socia Jurnal ilmu-ilmu social*. Vol. 15 No. 2 Tahun 2018 | 164 – 17.